

**MODEL *MICROVOLUNTEER* BERBASIS APLIKASI
DIGITAL SEBAGAI MEDIATOR RELAWAN GUNA
MEMBANTU AKTIVITAS PENYANDANG
TUNANETRA DI DPD PERTUNI SUMUT**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Rionaldo

2003090058

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

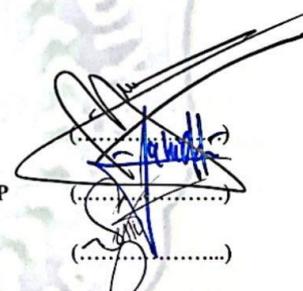
Nama Lengkap : MUHAMMAD RIONALDO
NPM : 2003090058
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Yurisna Tanjung, M.AP

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, MSP

PENGUJI III : Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Ardhani, M.I.Kom



Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIONALDO
NPM : 2003090058
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Model Microvolunteer Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediaotor Relawan Guna Membantu Aktivitas Penyandang Tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT

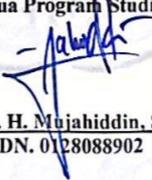
Medan, 25 Juli 2024

Dosen Pembimbing


Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos

NIDN. 0101018701

Disetujui oleh
Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP

NIDN. 0128088902

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN. 0030017402



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **MUHAMMAD RIONALDO, NPM 2003090058**
menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Senin 11 November 2024

Yang menyatakan


FDAMX040445571
Muhammad Rionaldo

**Model *Microvolunteer* Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediator
Relawan Guna Membantu Aktivitas Penyandang Tunanetra di DPD
PERTUNI SUMUT**

**Muhammad Rionaldo
2003090058**

ABSTRAK

Seseorang yang memiliki gangguan penglihatan tentunya memerlukan layanan khusus dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, penyandang tunanetra biasanya didampingi oleh seseorang (relawan) yang membantu mereka untuk melakukan hal penting dalam hidupnya, seperti menemukan barang hilang atau terjatuh, mencocokkan warna, membaca label, mengetahui tanggal kadaluarsa produk makanan, membedakan barang-barang yang berbeda, hingga mengecek apakah lampu menyala atau tidak. Sementara itu para pendamping mereka (relawan) tidak selalu berada di samping mereka selama 24 jam karena memiliki kesibukan yang lain. Melalui permasalahan tersebut saya berinisiasi untuk membuat solusi berupa pengembangan model microvolunter berbasis aplikasi digital sebagai mediator relawan dan tunanetra dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dimana salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menerapkan teori dengan mengembangkan dan melaksanakan tindakan yang bertujuan mengubah lingkungan dan kondisi sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 aspek perubahan sebelum dan sesudah diterapkan aplikasi MATA KITA kepada penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT. Pada aspek keamanan dengan adanya aplikasi ini penyandang tunanetra merasa aman karena data penyandang tunanetra bersifat anonim dan tidak terjadi kontak fisik. Pada aspek kenyamanan para penyandang tunanetra lebih merasa nyaman ketika meminta tolong menggunakan aplikasi MATA KITA karena tidak dibantu oleh orang yang sama. Pada aspek perasaan independen Penyandang tunanetra dapat leluasa dalam melakukan aktivitas karena memiliki pendamping virtual. Pada aspek efisien melalui aplikasi MATA KITA Penyandang tunanetra merasa dapat meminta bantuan kapan dan dimana.

Kata Kunci : Penyandang Tunanetra, Microvolunteer, Aplikasi MATA KITA

KATA PENGATAR



Alhamdulillahirabbil'alamin Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH Shubhanallah Wata'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Model Microvolunteer Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediator Relawan Guna Membantu Aktivitas Penyandang Tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT”**. Sebagai salah satu syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Kesejahteraan Sosial.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tercinta Bapak Siono dan Ibu Riani yang mana telah memberikan cinta dan kasih sayang, do'a-do'a terbaik serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman saya yang selalu mendukung dan ikut serta membantu penulis dalam menempuh pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini begitu banyak tantangan yang dihadapi dan tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos. M. SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selaku Dosen yang mengajari saya selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Sahran Dr. Sahputra, S.Sos. M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Terimakasih kepada orang tua kedua yang tersayang, bapak Sioni dan Ibu Riani atas dukungan, nasehat, do'a serta kasih sayang yang tercurahkan selama saya tinggal bersama mereka.
9. Terimakasih kepada seluruh pihak DPD PERTUNI yang mempermudah penulis dalam mengakses informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Muhammad Rionaldo, ya! Diri sendiri. Terimakasih banyak telah bertahan dan berjuang serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat dan terutama bagi Mahasiswa-Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dan Universitas Sumatera Utara. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain. Semoga ALLAH Shubhanallah Wata'ala memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Medan, Senin 27 Juli 2024



Muhammad Rionaldo
NPM : 2003090058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LatarBelakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Daily Activity Penyandang Tunanetra	7
2.2. Peran Relawan Bagi Penyandang Tunanetra	10
2.3. Model Microvolunteer.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Kerangka Konsep	21
3.3. Definisi Konsep.....	21
3.4. Informan.....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	25
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian	26

3.8. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.2. Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP.....	37
5.1. Kesimpulan	37
5.2. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelompok berkebutuhan khusus adalah penyandang tunanetra, yang berarti tidak dapat melihat atau buta. Seseorang yang memiliki gangguan penglihatan tentunya memerlukan layanan khusus dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keterbatasan dalam melihat juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi sehingga menghambat aktivitas dalam bekerja, atau pengembangan diri. Tunanetra telah melakukan upaya untuk mengakses informasi demi mengembangkan diri mereka agar menjadi sosok yang dapat diperhitungkan. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup tunanetra khususnya disebabkan karena kondisi ketidakberdayaan untuk menjangkau fasilitas umum, atau kelangkaan sistem sumber pelayanan khususnya bagi tunanetra (Ina Estiaji Mardillah, 2019).

Pembentukan kemandirian *activity of daily living* bagi penyandang disabilitas netra sangat penting karena digunakan sebagai *community survival skill, personal care skill, interpersonal competence skill*, dan juga sebagai pelatihan keterampilan bagi pekerjaan (Fara Dhanialia Aulia, 2020). Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, penyandang tunanetra biasanya didampingi oleh seseorang (relawan) yang membantu mereka untuk melakukan hal penting dalam hidupnya, seperti menemukan barang hilang atau terjatuh, menjelaskan gambaran, lukisan, atau seni lainnya, mencocokkan atau menjelaskan warna, membaca label, belanja barang kebutuhan sehari-hari, mengetahui tanggal kadaluarsa produk makanan,

membedakan barang-barang yang berbeda, hingga mengecek apakah lampu menyala, sampai menyiapkan makan malam, dan sebagainya. Sementara itu para pendamping mereka (relawan) tidak selalu berada di samping mereka selama 24 jam karena memiliki kesibukan yang lain (Alabanyo Brebahama, 2020). Disisi lain, meminta bantuan dari orang lain yang belum dikenal tentu juga menghadirkan kekhawatiran pada penyandang tunanetra terkait keamanan dan keselamatan dirinya, sementara menunggu bantuan dari orang yang dikenal juga butuh waktu yang relatif tidak pasti.

Di Kota Medan, terdapat satu organisasi yang beranggotakan para penyandang tunanetra. Organisasi kemasyarakatan yang bernama Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) yang bergerak dalam bidang pelayanan ketunetraan. Sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam mengatasi masalah ketunetraan. DPD Persatuan Tunanetra Indonesia Sumatera Utara saat ini beranggotakan ±90 anggota para tunanetra. Dengan sekretariat berada di jalan Sampul, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Salah satu program menarik yang dilakukan DPD PERTUNI SUMUT ialah memberikan pelatihan penggunaan *smartphone* pada para penyandang tunanetra. Instrukturnya merupakan teman mereka sesama tunanetra. Sebagai salah satu teknologi komunikasi yang cukup populer di kalangan pengguna teknologi komunikasi saat ini, *smartphone* memberikan banyak sekali kemudahan bagi penggunaannya dalam melakukan proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Para pengguna *smartphone* bisa berkomunikasi secara *realtime* atau langsung tanpa

ada batasan jarak komunikasi (Justicia, 2017). Media smartphone dengan segala kelebihanannya tentu bisa dijadikan media penerapan aplikasi yang menghubungkan penyandang tunanetra kepada jaringan relawan yang telah siap dan bersedia untuk membantu mereka kapanpun tanpa harus hadir secara fisik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tim mempunyai ide untuk membuat aplikasi khusus penyandang tunanetra solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi dengan Pengembangan Model *Microvolunteer* Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediator Relawan Guna Membantu aktivitas keseharian Penyandang Tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT. *Microvolunteering* adalah model sukarelawan dalam formalitas minimum yang melibatkan tindakan secara singkat dan spesifik dan terjadi melalui perangkat yang terhubung ke internet (Mackay, 2016; Heley, 2019). Pengembangan model *microvolunteer* berbasis aplikasi digital adalah sebuah aplikasi yang dapat diunduh di smartphone melalui *play store* dan *apps store* memiliki keberfungsian untuk menghubungkan tunanetra dengan relawan dengan tujuan untuk membantu melihat suatu hal di depan mereka (tunanetra). Meski hal-hal yang dilihatkan oleh tunanetra terhadap relawan sederhana, hal ini berdampak sangat membantu atau berdampak bagi teman-teman tunanetra. Aplikasi *microvolunteer* merupakan media yang digunakan untuk membantu serta memudahkan para penyandang tunanetra untuk melihat dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan model *microvolunteer* berbasis aplikasi digital mengusung konsep *social-micro-volunteering* (Brady, 2015), dimana relawan bisa berkontribusi dengan cara dan waktu yang paling nyaman bagi mereka di tengah kesibukan mereka. Hal ini dianggap sangat efisien

secara waktu dan budget, karena relawan dapat meluangkan waktu untuk membantu teman-teman tunanetra tanpa pergi kemanapun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana efektivitas dari penerapan model microvolnteer bebrbasis aplikasi digital sebagai mediator relawan guna membantu aktivitas keseharian para penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ialah “Mengungkapkan perubahan sebelum dan sesudah setelah adanya penerapan model microvolnteer bebrbasis aplikasi digital sebagai mediator relawan guna membantu aktivitas keseharian para penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT?”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara akademis dan praktis.

1. Secara akademis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang penggunaan teknologi digital dalam memberdayakan penyandang tunanetra. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama.

2. Secara praktis, model microvolunteer berbasis aplikasi digital memungkinkan penyandang tunanetra untuk lebih mudah mengakses bantuan relawan dalam menjalankan aktivitas keseharian mereka, seperti berbelanja, berpergian, atau mendapatkan informasi. Selain itu Pengembangan aplikasi ini dapat menjadi contoh inovasi dalam penyediaan layanan sosial bagi penyandang tunanetra, mendorong pengembangan solusi teknologi yang lebih luas untuk masalah sosial.

1.5. Sistematika Penulisan

Berdasarkan dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang berjudul “Model Microvolunteer Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediator Relawan Guna Membantu Aktivitas Keseharian Penyandang Tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT” antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori-teori tentang Pengertian Pemberdayaan, sistem pengutan ketahanan pangan, kelompok wanita tani.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Metode penelitian, Kerangka konsep, Definisi konsep, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisa, Kategorisasi, Narasumber, Data lokasi dan Waktu penelitian dan deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang dibuat dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. *Daily Activity Penyandang Tunanetra*

2.1.1. Tunanetra

Tunanetra merupakan istilah yang digunakan dalam menggambarkan individu mengalami hambatan atau gangguan pada indera penglihatan yang dimilikinya. Penyandang disabilitas netra ialah orang yang mempunyai keterbatasan kemampuan secara fisik yang mana mereka tidak bisa menggunakan penglihatannya secara sempurna untuk melakukan aktivitas sehari-hari selayaknya orang normal ataupun untuk mendapatkan pekerjaan yang layak . Secara etimologi tunanetra berasal dari kata tuna yang berarti rusak atau rugi dan netra yang berarti mata, jadi tunanetra yaitu individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata. Selain itu Tunanetra didefinisikan sebagai seseorang yang tidak memiliki penglihatan secara keseluruhan (buta total) dan seseorang yang masih memiliki penglihatan tetapi tidak dapat melihat secara luas (buta parsial) yang menyebabkannya tidak dapat membaca tulisan biasa dengan ukuran font 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata khusus. Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tunanetra merupakan gangguan penglihatan dimulai dari buta total hingga parsial yang disebabkan oleh beberapa faktor dan berdampak pada aktivitas keseharian yang dijalani (Robit Azam Jaisyurohman, 2021).

2.1.2. Aktivitas Sehari-hari Penyandang Tunanetra

Aktivitas sehari-hari atau Activity of Daily Living (ADL) adalah serangkaian aktivitas rutin yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Menurut (Hariandja, 2018) ADL mencakup aktivitas-aktivitas seperti makan, mandi, berpakaian, dan mobilitas. Mia Fatma Ekasari, 2018 memperluas definisi ini dengan menambahkan aktivitas-aktivitas instrumental (IADL) seperti menggunakan telepon, berbelanja, dan mengelola keuangan. Bagi penyandang tunanetra, ADL memerlukan adaptasi khusus untuk mengatasi hambatan visual. Penelitian oleh Alabanyo Brebahama (2020) menunjukkan bahwa penyandang tunanetra sering menggunakan tongkat bantu atau relawan untuk membantu melakukan aktivitas sehari-hari mereka, disisilain relawan yang dijadikan penolog penyandang tunanetra seling sekali memiliki kesibukan yang lain. Oleh sebab itu teknologi seperti GPS khusus tunanetra dan aplikasi navigasi juga memainkan peran penting dalam membantu mereka bergerak dengan aman di lingkungan yang tidak dikenal. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam ADL dapat meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup penyandang tunanetra. Marr dan Leonard (2010) menekankan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, penyandang tunanetra dapat mencapai tingkat kemandirian yang tinggi dalam ADL. Kemandirian dalam ADL memungkinkan mereka untuk:

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri: Kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.
2. Mengurangi Ketergantungan: Mengurangi ketergantungan pada orang lain untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari, memberikan rasa otonomi dan kontrol atas kehidupan mereka.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup: Dengan kemandirian yang lebih tinggi, penyandang tunanetra dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sosial, pekerjaan, dan pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

2.1.3. Perastuan Tunanetra Indonesia

Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 1950 di Jakarta. PERTUNI bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak dan meningkatkan kesejahteraan penyandang tunanetra di Indonesia. Organisasi ini memiliki cabang di berbagai provinsi di seluruh Indonesia dan telah menjadi anggota aktif organisasi internasional seperti World Blind Union (WBU) dan Asian Blind Union (ABU). PERTUNI adalah wadah yang mengumpulkan penyandang tunanetra untuk bersama-sama memperjuangkan hak mereka. Organisasi ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan langsung, tetapi juga pada pemberdayaan individu agar mereka dapat hidup mandiri dan berkontribusi kepada masyarakat.

Visi: Menciptakan masyarakat inklusif dan ramah tunanetra di Indonesia.

Misi: Memperjuangkan hak-hak penyandang tunanetra., Meningkatkan kesejahteraan penyandang tunanetra, Memberdayakan penyandang tunanetra agar mandiri dan berprestasi, Mempromosikan inklusi sosial dan ekonomi penyandang tunanetra

2.2. Peran Relawan Bagi Penyandang Tunanetra

2.2.1 Definisi Relawan

Relawan adalah individu yang secara sukarela memberikan waktu, tenaga, dan keterampilannya untuk membantu orang lain atau mendukung suatu tujuan tanpa mengharapkan imbalan finansial. Menurut Wilson, (2020), relawan adalah "individu yang berkontribusi pada kesejahteraan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, organisasi, atau komunitas tanpa kompensasi finansial."

Relawan adalah individu yang secara sukarela mempersembahkan waktu dan tenaganya untuk kegiatan yang bertujuan untuk membantu orang lain di luar lingkungan keluarganya tanpa memperoleh bayaran. Saat ini banyak orang yang memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan relawan dengan tujuan mengarah pada kebaikan sosial (Sani Insan Muhamad, 2019). Relawan merupakan Individu yang terlibat dalam kegiatan sukarela yang memberikan arti dan makna dalam hidup mereka, membantu mereka mengatasi pengalaman negatif, dan memperkuat identitas positif mereka (Masitha Hanum Utomo, 2016). Tujuan individu menjadi relawan ialah untuk

melibatkan diri pada organisasi atau kegiatan sosial, politik, dan keagamaan tanpa mendapatkan bayaran finansial secara langsung. Pada kegiatan sosial saat ini banyak sekali relawan yang terlibat dalam membantu para penyandang disabilitas, salah satunya ialah relawan tunanetra. Relawan memainkan peran penting dalam berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan sosial. Menurut SAKINAH (2024) ,motivasi altruistik adalah dorongan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Relawan sering termotivasi oleh keinginan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Sedangkan menurut Penelitian oleh Masitha Hanum Utomo, 2016 bahwa beberapa relawan mungkin didorong oleh motivasi egoistik, seperti mendapatkan pengalaman baru, meningkatkan keterampilan, atau memperluas jaringan sosial mereka. Motivasi ini, meskipun tampak egois, tetap memberikan manfaat yang signifikan bagi penerima bantuan dan masyarakat secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa Relawan adalah elemen vital dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan komunitas. Mereka termotivasi oleh berbagai faktor, baik altruistik maupun egoistik, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan diri mereka sendiri.

2.2.2 Peran Relawan Bagi Tunaneta

Peranan relawan dalam membantu tunanetra sangatlah penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan

integrasi sosial bagi mereka. Dalam konteks ini, relawan tidak hanya menjadi pendamping fisik, tetapi juga menjadi teman, pembimbing, dan pendukung yang dapat membantu tunanetra untuk merasa lebih mandiri dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Berikut adalah uraian teoritis mengenai peranan relawan dalam membantu tunanetra.

Relawan dalam Organisasi Nonprofit: Menurut Salamon, Sokolowski, dan Haddock (2019), relawan merupakan tulang punggung organisasi nonprofit. Mereka tidak hanya membantu dalam pelaksanaan program, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan, penggalangan dana, dan promosi organisasi.

Dalam banyak kasus, relawan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup tunanetra melalui berbagai peran yang mereka lakukan. Berikut adalah bentuk peran relawan bagi penyandang tunanetra:

1. **Memberi Dukungan Emosional dan Sosial:** relawan juga memberikan dukungan emosional yang sangat penting bagi penyandang tunanetra. Menurut penelitian oleh Piliavin dan Siegl (2020), dukungan sosial dari relawan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional individu. Penyandang tunanetra sering merasa terisolasi dan terpinggirkan karena keterbatasan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Relawan, dengan hadirnya mereka, membantu mengurangi perasaan kesepian dan isolasi sosial. Mereka memberikan dukungan moral, mendengarkan keluhan, dan menjadi teman bicara yang dapat diandalkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri

penyandang tunanetra tetapi juga memberikan mereka rasa bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Akses terhadap Informasi dan Teknologi: Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi dan teknologi sangat penting. Namun, penyandang tunanetra sering menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi dan informasi yang diperlukan. Relawan memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan ini. Menurut Justicia (2017), pelatihan penggunaan smartphone dan teknologi lainnya kepada penyandang tunanetra yang dilakukan oleh relawan dapat membuka banyak peluang baru. Relawan membantu penyandang tunanetra dalam mengoperasikan perangkat teknologi, menggunakan aplikasi yang relevan, serta mengakses informasi penting yang mungkin sulit mereka jangkau sendiri. Teknologi assistive seperti screen reader dan aplikasi navigasi khusus tunanetra menjadi lebih mudah digunakan dengan bantuan relawan.
3. Peran Relawan dalam Pendidikan dan Pekerjaan: Dalam situasi bencana dan krisis, penyandang tunanetra menghadapi tantangan yang lebih besar. Penelitian oleh Fernandez, Barbera, dan van Dorp (2016) menunjukkan bahwa relawan sangat penting dalam respon terhadap bencana bagi kelompok rentan seperti penyandang tunanetra. Relawan membantu dalam evakuasi, menyediakan informasi penting tentang situasi darurat, dan memastikan bahwa penyandang tunanetra mendapatkan akses ke bantuan yang mereka butuhkan. Relawan juga

membantu dalam pemulihan pasca-bencana dengan memberikan dukungan emosional dan bantuan praktis dalam rehabilitasi.

Dari berbagai jurnal dan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran relawan dalam membantu tunanetra sangatlah penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan integrasi sosial bagi mereka. Melalui berbagai peran yang mereka lakukan, relawan dapat membantu tunanetra untuk merasa lebih mandiri, terlibat dalam berbagai aktivitas, dan merasa lebih terhubung dengan masyarakat di sekitar mereka.

2.2.3 Tantang dan Strategi Relawan Tunanetra.

Menjadi relawan untuk penyandang disabilitas pada zaman sekarang membawa tantangan unik, di mana faktor waktu dan tempat memainkan peran penting dalam keberhasilan dan efektivitas kegiatan relawan. Salah satu tantangan utama dalam menjadi relawan untuk penyandang disabilitas pada zaman sekarang adalah ketersediaan waktu. Banyak orang yang memiliki jadwal yang padat dan kesibukan yang tinggi, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk berkontribusi sebagai relawan. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi relawan yang ingin membantu penyandang disabilitas, karena kegiatan ini seringkali membutuhkan waktu dan komitmen yang konsisten.

Selain itu, faktor tempat juga menjadi tantangan bagi relawan penyandang disabilitas. Banyak tempat dan fasilitas yang belum ramah disabilitas, sehingga membuat sulit bagi penyandang disabilitas untuk mengakses

tempat-tempat tersebut. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi relawan yang ingin memberikan bantuan langsung kepada penyandang disabilitas, karena mereka perlu mencari tempat yang ramah dan mudah diakses oleh penyandang disabilitas.

Namun, meskipun terdapat tantangan dalam faktor waktu dan tempat, terdapat pula berbagai strategi yang dapat digunakan oleh relawan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu strategi adalah dengan menggunakan teknologi. Dengan adanya teknologi seperti internet dan telepon pintar, relawan dapat lebih fleksibel dalam mengatur waktu mereka untuk berkontribusi sebagai relawan. Mereka dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan penyandang disabilitas secara online, sehingga tidak terlalu terbatas oleh faktor waktu dan tempat.

Selain itu, relawan juga dapat menggunakan teknologi untuk mencari tempat-tempat yang ramah disabilitas. Dengan menggunakan aplikasi atau situs web yang menyediakan informasi tentang aksesibilitas tempat-tempat tersebut, relawan dapat dengan mudah menemukan tempat yang sesuai untuk melakukan kegiatan relawan mereka. Hal ini dapat membantu relawan untuk lebih efektif dalam memberikan bantuan kepada penyandang disabilitas.

Selain menggunakan teknologi, relawan juga dapat mengatasi tantangan waktu dan tempat dengan bekerja sama dengan organisasi atau komunitas lokal. Dengan bergabung dalam organisasi atau komunitas yang memiliki tujuan yang sama, relawan dapat berkolaborasi dengan relawan lainnya untuk mengatur kegiatan relawan yang lebih efektif dan efisien. Mereka juga dapat

memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau komunitas tersebut untuk meningkatkan aksesibilitas tempat-tempat bagi penyandang disabilitas.

Selain itu, relawan juga dapat mengatasi tantangan waktu dan tempat dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya inklusi dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, relawan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan inklusif bagi penyandang disabilitas, sehingga mengurangi hambatan dalam faktor waktu dan tempat bagi kegiatan relawan.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, relawan penyandang disabilitas dapat mengatasi tantangan dalam faktor waktu dan tempat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dan membantu mereka untuk merasa lebih termasuk dan dihargai dalam masyarakat.

2.3. Model *Microvolunteer*

2.3.1. Pengertian *Microvolunteer*

Microvolunteering adalah bentuk partisipasi sosial yang memungkinkan individu untuk menyumbangkan waktu, tenaga, dan keahliannya dalam waktu singkat, biasanya hanya beberapa menit hingga satu jam, untuk membantu orang lain atau menyelesaikan tugas-tugas kecil. Microvolunteering berbeda dengan volunteering tradisional yang biasanya

membutuhkan komitmen waktu yang lebih lama dan berkelanjutan. Menurut Heleyn, Yarker, dan Jones (2019), microvolunteering adalah bentuk partisipasi sosial yang memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi kecil dan berkelanjutan untuk tujuan sosial, biasanya melalui platform online. Mackay, White, dan Obst (2016) mendefinisikan microvolunteering sebagai partisipasi sukarela dalam tugas-tugas kecil dan berdurasi singkat yang dilakukan secara online. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa microvolunteering merupakan bentuk partisipasi sosial yang fleksibel dan mudah diakses, sehingga memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan sukarela. Microvolunteering dapat dilakukan melalui berbagai platform online, seperti situs web, aplikasi mobile, dan media sosial.

2.3.2. Manfaat Microvolunteer

Berbeda dengan volunteering tradisional yang umumnya membutuhkan komitmen waktu yang lebih lama dan berkelanjutan, microvolunteering menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan lebih banyak orang, terutama mereka yang memiliki kesibukan tinggi atau terkendala mobilitas, untuk terlibat dalam aksi sosial dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Microvolunteering menawarkan berbagai manfaat bagi individu yang terlibat maupun bagi organisasi atau komunitas yang dibantu. Berikut adalah beberapa manfaat utama microvolunteering, diuraikan secara lebih mendalam:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas: Microvolunteering dapat membantu organisasi atau komunitas menyelesaikan tugas-tugas kecil dengan lebih cepat dan efisien. Meningkatkan jangkauan dan dampak: Microvolunteering memungkinkan organisasi atau komunitas untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan dampak positif mereka di masyarakat.
2. Meningkatkan engagement dan partisipasi: Microvolunteering dapat meningkatkan engagement dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan organisasi atau komunitas.
3. Memperkuat citra dan reputasi: Microvolunteering dapat membantu organisasi atau komunitas membangun citra dan reputasi yang positif sebagai organisasi yang peduli terhadap masyarakat.

2.3.3. Penerapan Microvolunteer

Terdapat banyak contoh penerapan microvolunteering dalam berbagai bidang, seperti:

1. Pendidikan: Microvolunteering dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, mengoreksi tugas, atau menjawab pertanyaan siswa.
2. Kesehatan: Microvolunteering dapat digunakan untuk membantu pasien di rumah sakit, memberikan dukungan emosional kepada pasien, atau membantu dalam kampanye kesehatan masyarakat.

3. Lingkungan: Microvolunteering dapat digunakan untuk membantu membersihkan lingkungan, menanam pohon, atau melakukan advokasi untuk kelestarian lingkungan.
4. Teknologi: Microvolunteering dapat digunakan untuk membantu menerjemahkan dokumen, mengedit video, atau melakukan coding untuk organisasi nirlaba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

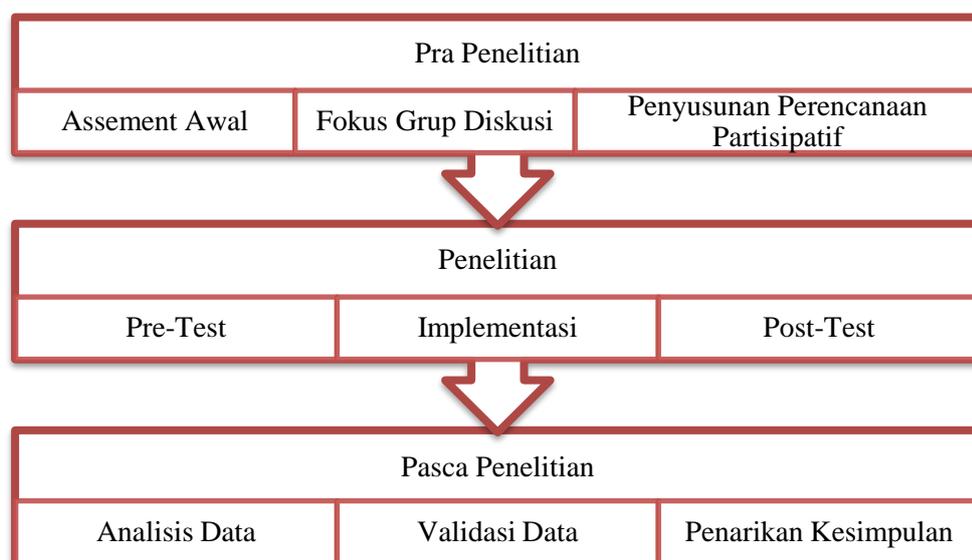
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang dikenal sebagai Participatory Action Research (PAR). Menurut Creswell dan Poth (2020), penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku seseorang. Metode penelitian kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Tracy (2020), merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari informan melalui beberapa metode. Kegiatan pengumpulan informasi ini akan dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh data perubahan yang terjadi pada informan. Metode ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan, yang menitikberatkan pada perbaikan, siklus proses, refleksi, partisipasi aktif, serta ditentukan oleh para pelaksana. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif dari peneliti, guru, pemerintah, pendamping program, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut McTaggart (2021), Participatory Action Research (PAR) adalah salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menerapkan teori dengan mengembangkan dan melaksanakan tindakan yang bertujuan mengubah lingkungan dan kondisi sosial. Bergold dan Thomas (2019) juga menyatakan bahwa

PAR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang diteliti, dengan tujuan mencapai perubahan sosial nyata melalui kolaborasi antara peneliti dan partisipan. Dalam penelitian ini, tim berkolaborasi dengan kelompok tunanetra untuk menemukan solusi yang efektif dengan tujuan agar kelompok tunanetra mendapatkan perubahan positif dari solusi yang ditemukan.

3.2. Kerangka Konsep



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Riset

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan alat penting untuk memahami, mengkomunikasikan, dan menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan definisi konsep yang jelas, tepat, dan konsisten, maka penelitian

menjadi lebih baik dan memiliki fokus penelitian yang jelas, sehingga pembaca dapat memahami lebih mudah terakit dengan topik yang diteliti.

- 3.3.1. Microvolunteering adalah suatu bentuk kegiatan sukarela yang memungkinkan individu untuk memberikan bantuan dalam waktu singkat dan spesifik melalui perangkat yang terhubung ke internet. Menurut Mackay (2016), microvolunteering memanfaatkan teknologi digital untuk menghubungkan relawan dengan individu atau komunitas yang membutuhkan bantuan secara real-time. Model ini memberikan fleksibilitas bagi relawan untuk berkontribusi tanpa harus berkomitmen dalam jangka waktu yang panjang atau lokasi yang tetap.
- 3.3.2. Aplikasi digital merujuk pada perangkat lunak yang diunduh dan diinstal pada smartphone atau perangkat elektronik lainnya yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai fungsi spesifik. Menurut Justicia (2017), aplikasi digital dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus, termasuk memberikan dukungan kepada penyandang disabilitas. Aplikasi ini memainkan peran penting dalam menghubungkan penyandang tunanetra dengan relawan melalui fitur komunikasi dan interaksi yang mudah digunakan.
- 3.3.3. Mediator relawan adalah peran yang dimainkan oleh platform atau aplikasi digital dalam menjembatani interaksi antara penyandang tunanetra dan relawan. Brady (2015) menyatakan bahwa aplikasi digital dapat berfungsi sebagai mediator yang efektif dengan menyediakan saluran komunikasi yang aman dan efisien, memungkinkan relawan untuk memberikan

bantuan visual atau informasi secara langsung kepada penyandang tunanetra.

3.3.4. Aktivitas sehari-hari atau Activity of Daily Living (ADL) bagi penyandang tunanetra mencakup tugas-tugas rutin yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, mandi, berpakaian, dan mobilitas. Menurut Marr dan Leonard (2010), kemampuan dalam ADL sangat penting untuk kemandirian dan kualitas hidup penyandang tunanetra. Dukungan dari relawan melalui aplikasi digital dapat membantu mengatasi hambatan visual yang dihadapi oleh penyandang tunanetra dalam menjalani ADL.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama berdasarkan tujuan, metode, dan hasil yang ingin dicapai. Kategorisasi ini akan membantu memperjelas struktur penelitian dan fokus setiap bagian. Berikut adalah kategorisasi penelitian "Model Microvolunteer Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediator Relawan Guna Membantu Aktivitas Penyandang Tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT". Strauss dan Corbin (2015) juga menekankan pentingnya kategorisasi dalam metode Grounded Theory, di mana data dikodekan secara terbuka, dipecah menjadi bagian-bagian kecil, dan kemudian dikategorikan berdasarkan kesamaan atau hubungan yang ditemukan. Kategorisasi ini membantu dalam membangun teori yang muncul dari data secara sistematis dan logis.

Tabel 3.1 Kategoriasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	Penyandang Tunanetra DPD PERTUNI SUMUT	a. Keamanan b. Kenyamanan c. Perasaan Independen d. Efisiensi

3.5. Informan Penelitian

Menurut Marshall dan Rossman (2016), informan adalah sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Keterlibatan informan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang kaya dan kontekstual tentang topik penelitian.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) menyatakan bahwa pemilihan informan harus dilakukan secara strategis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan komprehensif. Informan harus memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan mendalam tentang isu yang diteliti, sehingga dapat memberikan data yang bermakna dan valid.

Informan dalam penelitian adalah individu yang memberikan informasi atau data yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Mereka dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan mereka dalam konteks penelitian. Dalam penelitian "Model Microvolunteer Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediator Relawan Guna Membantu Aktivitas Penyandang Tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT," informan yang terlibat adalah Penyandang Tunanetra:

Anggota DPD PERTUNI SUMUT yang akan menggunakan aplikasi microvolunteer sebanyak 12 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan Participatory Action Research teknik dan instrumen pengumpulan data dirancang untuk mengukur efektivitas dari model microvolunteer yang digunakan oleh para penyandang tunanetra. Penentuan informan menggunakan teknik quota sampling dimana peneliti telah menetapkan kuota untuk kelompok yang akan diteliti. Kemudian dari informan yang telah ditentukan sesuai dengan kuota tim akan melakukan penelitian dimulai dari awal hingga akhir.

Wawancara Tim memilih teknik wawancara mendalam yang dapat membantu tim untuk mengumpulkan data secara terperinci tentang apa yang dirasakan para penyandang unanetra setelah menggunakan model microvolunteer berbasis aplikasi digital.

3.6.1 Observasi non-partisipan Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi atau kegiatan yang diamati. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang independen dan tidak berinteraksi dengan subjek observasi.

3.6.2 Survei Tatap Muka Peneliti atau enumerator mengumpulkan data langsung dari responden dengan melakukan wawancara tatap muka. Survei tatap muka dapat dilakukan di sekretariat DPD PERTUNI SUMUT.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data yang telah ditemukan tim akan menggunakan 4 teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *participatory action research* (pra) adalah:

- 3.7.1 Analisis Reflektif merupakan analisis yang melibatkan proses refleksi bersama antara peneliti dan peserta, untuk memahami dan mengkritisi pengalaman, pemahaman, dan hasil dari tindakan partisipatif yang dilakukan.
- 3.7.2 Analisis Jaringan bertujuan Menganalisis hubungan-hubungan antarindividu atau kelompok yang terlibat dalam tindakan partisipatif, untuk memahami dinamika dan pola-pola dalam jaringan sosial yang terbentuk.
- 3.7.3 Analisis Pemberdayaan **bertujuan** mengukur tingkat pemberdayaan yang dirasakan oleh peserta sebagai hasil dari partisipasi dalam tindakan partisipatif, baik itu dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau kepercayaan diri.
- 3.7.4 **Analisis Evaluatif** Mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan relevansi dari tindakan partisipatif yang dilakukan, untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekretariat Dewan Pengurus Daerah Persatuan Tunanetra Indonesia Sumatera Utara (DPD PERTUNI SUMUT) yang bersekretariat

Jalan Sampul No.30, Sei Putih Barat di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Proses penelitian memakan waktu 4 bulan dimulai dari Maret hingga Juni 2024. Alasan peneliti memilih DPD PERTUNI SUMUT sebagai lokasi penelitian, karena DPD PERTUNI SUMUT merupakan organisasi aktif yang berada di Sumatera Utara dengan tujuan mengembalikan keberfungsian sosial para tunanetra yang ada di Sumatera Utara, hal tersebut sejalan dengan tujuan dari aplikasi MATA KITA.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3.9. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Kelompok tunanetra yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Dewan Perwakilan Daerah Persatuan Tunanetra Indonesia Sumatera Utara atau biasa yang dikenal dengan singkatan DPD PERTUNI SUMUT berlokasi di Jalan Sampul No.30, Sei Putih Barat di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Lokasi sasaran ini (DPD PERTUNI) terletak $\pm 4,8$ km dari dari Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Kapten Muchtar Basri No.30, Glugur Darat II di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pelayanan ketunananetraan. Sebagai

upaya untuk membantu pemerintah dalam mengatasi masalah ketunanetraan. DPD Persatuan Tunanetra Indonesia Sumatera Utara saat ini beranggotakan 90 anggota para tunanetra.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dan hasil dari penelitian ini yaitu Model Microvolunteer Berbasis Aplikasi Digital Sebagai Mediator Relawan Guna Membantu Aktivitas Penyandang Tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mana peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti melainkan berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan program yang telah dilakukan terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap target sasaran (peyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT). Berikut ini adalah hasil capaian yang akan dijabarkan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan.

4.1.1 Pra Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahap yang menentukan keberhasilan pada pengembangan model microvolunteer berbasis aplikasi digital, ada beberapa langkah yang tim lakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Persiapan

Proses persiapan dilakukan terkait program yang dilaksanakan pada mitra, proses ini meliputi diskusi tim dengan dosen pendamping, pembahasan kegiatan dan metode yang dilakukan, pencarian literatur,

penyusunan jadwal kegiatan program pengabdian masyarakat secara berskala dan mendiskusikan pengembangan model microvolunteer berbasis aplikasi digital. Persiapan ini kami lakukan dengan pertemuan tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan serta memanfaatkan aplikasi ZOOM dan aplikasi Whatsapp.



Gambar 2. Diskusi dengan dosen pembimbing

2. Penyusunan Perencanaan Partisipatif dengan DPD PERTUNI SUMUT

Proses penyusunan perencanaan secara partisipatif dengan mitra dilakukan terkait aplikasi yang akan dibuat, dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan COVID-19, proses ini meliputi diskusi tim dengan mitra, penentuan jadwal dengan mitra, dan diskusi model microvolunteer berbasis aplikasi digital, tujuan dari kegiatan ini adalah agar model microvolunteer berbasis aplikasi digital yang dikembangkan oleh tim dapat menjawab persoalan yang ada pada mitra.



Gambar 3. Penyusunan Perencanaan Partisipatif

4.1.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini tim melakukan beberapa kegiatan inti dari program pengabdian masyarakat, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pembuatan Aplikasi MATA KITA

Proses pembuatan aplikasi yang telah dilakukan oleh tim PKM-PM memakan waktu ± 2 bulan, dimana tim telah melakukan memulai pembuatan aplikasi pada awal bulan Juni dan sudah dapat diunduh melalui aplikasi play store pada tanggal 19 Juli. Pada proses pembuatan aplikasi tim lakukan dengan pertemuan tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan COVID-19 serta memanfaatkan aplikasi ZOOM dan aplikasi Whatsapp.



Gambar 4. Pembuatan aplikasi MATA KITA

2. *Launching* Aplikasi

Launching aplikasi dilakukan secara luring Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara terbuka. Pada *Lauching* kami memberikan informasi dan memberikan gambaran simulasi dalam menggunakan aplikasi kepada para calon relawan.



Gambar 5. *Launching* aplikasi MATA KITA

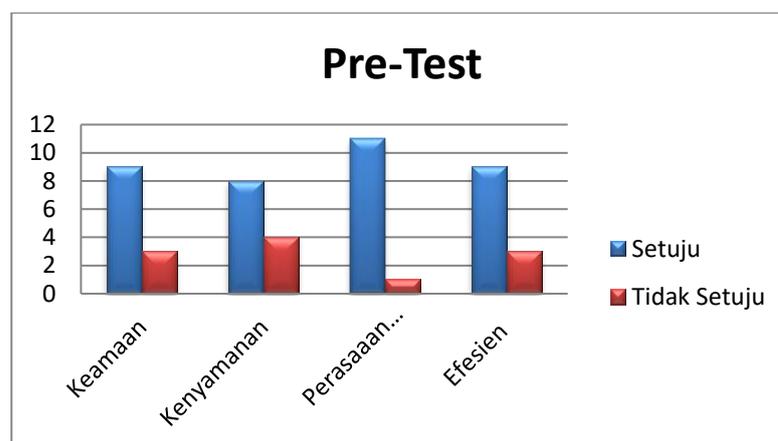
4.1.3 Pasca Kegiatan

Pada tahapan ini tim melakukan evaluasi dan monitoring, kegiatan ini merupakan kegiatan yang tim lakukan pada setiap minggu di akhir bulan,

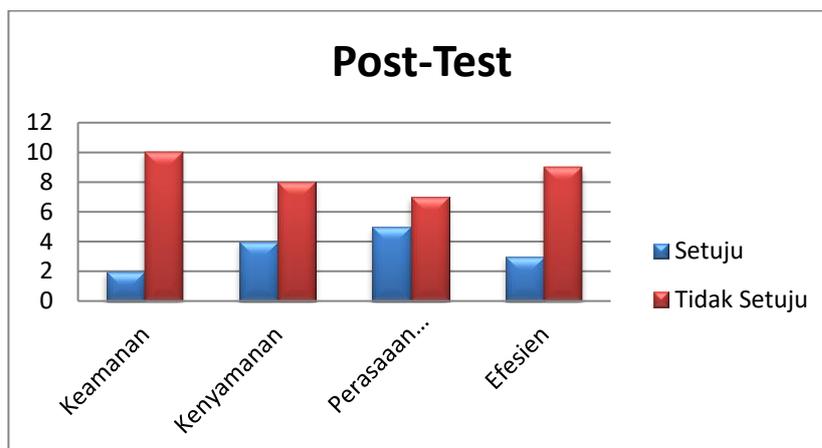
tujuannya untuk melihat sejauh mana perkembangan mitra dalam menggunakan aplikasi yang telah tim buat, serta memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada di dalam aplikasi. Berikut merupakan hasil capaian berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang diukur dalam 4 lingkup pengembangan model *microvolunteer*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari peneitian hyang telah dilakukan selama 4 bulan bersama DPD PERTUNI SUMUT didapatkan hasil perubahan sebelum dan sesudah ketika penyandang tunanetra meminta bantuan dari aplikasi MATA KITA. Adapun perubahan tersebut mencakup 4 aspek dimulai keamanan, kenyamanan, perasaan independent dan efesiensi. Data tersebut diambil oleh peneliti melalui pre-test dan post-test saat penelitian berlangsung yang dilakukan oleh 12 penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT. Berikut merupakan hasil pre-test dan post-test setelah adanya aplikasi MATA KITA.



Gambar 6. Chart Art hasil pre-test kegiatan



Gambar 7. Chart Art hasil post-test kegiatan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh tim terdapat sebuah perubahan bagi penyang tunanetra ketika sebelum menggunakan aplikasi MATA KITA dan sesudah menggunakan aplikasi MATA KITA dalam 4 aspek yang telah ditentukan oleh tim, maka dari hasil tersebut tim dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil monitoring dan evaluasi

Aspek	Sebelum	Sesudah
Keamanan	Perasaan tidak aman muncul karena jika meminta tolong orang yang tidak dikenal dikhawatirkan orang yang tidak dikenal memiliki tujuan yang buruk.	Merasa aman karena aplikasi MATA KITA identitas tunanetra sifatnya anonim dan privasi, mereka (mitra) terjaga karena meski orang

		asing yang membantu mereka (mitra).
Kenyamanan	Jika sebelumnya penyandang tunanetra meminta bantuan kepada pendamping terasa memberatkan dikarenakan meminta tolong kepada orang yang sama.	Merasa tidak memberatkan seseorang jika meminta bantuan melalui aplikasi ini, karena tidak dibantu oleh orang yang sama.
Perasaan Independen	Penyandang tunanetra merasa tidak bisa leluasa dalam beraktivitas karena pendamping tidak selalu berada disampingnya selama 24 jam.	Penyandang tunanetra dapat leluasa dalam melakukan aktivitas karena memiliki pendamping virtual melalui aplikasi MATA KITA.
Efisien	Penyandang tunanetra harus menunggu waktu pendamping mereka (mitra) luang jika meminta bantuan.	Penyandang tunanetra merasa dapat meminta bantuan kapan dan dimana

		jika mereka (mitra) mengalami kesulitan.
--	--	---

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan melalui model *microvolunteer* berbasis aplikasi digital terdapat 4 aspek perubahan kepada penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT yaitu.

- 5.1.1. Keamanan, sebelumnya perasaan tidak aman muncul karena jika meminta tolong orang yang tidak dikenal dikhawatirkan orang yang tidak dikenal memiliki tujuan yang buruk. Setelah adanya aplikasi MATA KITA Merasa aman karena aplikasi MATA KITA identitas tunanetra sifatnya anonim dan privasi, kepada penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT terjaga karena meski orang asing yang membantu mereka kepada penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT.
- 5.1.2. Kenyamanan, Jika sebelumnya penyandang tunanetra meminta bantuan kepada pendamping terasa memberatkan dikarenakan meminta tolong kepada orang yang sama. Setelahnya Merasa tidak memberatkan seseorang jika meminta bantuan melalui aplikasi ini, karena tidak dibantu oleh orang yang sama.
- 5.1.3. Perasaan Independent, sebelumnya Penyandang tunanetra merasa tidak bisa leluasa dalam beraktivitas karena pendamping tidak selalu berada disampingnya selama 24 jam. Penyandang tunanetra dapat leluasa dalam

melakukan aktivitas karena memiliki pendamping virtual melalui aplikasi MATA KITA.

- 5.1.4. Efisiensi, sebelumnya penyandang tunanetra harus menunggu waktu pendamping penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT luang jika meminta bantuan. Penyandang tunanetra merasa dapat meminta bantuan kapan dan dimana jika mereka (mitra) penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT mengalami kesulitan, karena relawan dapat langsung membantu penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT tanpa terhalang jarak dan waktu.

Implementasi model *microvolunteer* berbasis aplikasi digital untuk membantu aktivitas sehari-hari penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mereka. Melalui pengembangan teknologi yang tepat, pelatihan dan pemberdayaan relawan, serta keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan, program ini dapat memberikan dampak yang signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tim mengharapkan kegiatan *volunteer* dapat terus dilakukan oleh semua orang, kepedulian untuk seorang disabilitas khususnya tunanetra dapat terus ditingkatkan sehingga para disabilitas selalu mendapatkan perhatian khusus dari setiap orang. Selain itu Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut, implementasi yang lebih efektif,

dan manfaat maksimal dari aplikasi ini bagi penyandang tunanetra serta relawan yang terlibat. Dan Penelitian lebih lanjut tentang berbagai aspek dari model microvolunteer ini dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga. Ini bisa mencakup studi tentang dampak psikologis bantuan relawan pada penyandang tunanetra, efektivitas fitur teknologi baru, atau analisis ekonomi tentang biaya dan manfaat dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabanyo Brebahama, A. T. D. K., (2020). PELATIHAN PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI INSTRUKTUR, KONSELOR, DAN RELAWAN YAYASAN MITRA NETRA DAN PERSATUAN TUNANETRA INDONESIA. *JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, IV(5), pp. 75-80.
- Bergold, J., & Thomas, S. (2019). Participatory Research Methods: A Methodological Approach in Motion. *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, 13(1)
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fara Dhania Aulia, N. C. A., (2020). PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ACTIVITY OF DAILY LIVING PENYANDANG DISABILITAS NETRA. *Prosiding Penelitian & pengabdian kepada masyarakat*, VII(10), pp. 377-386.
- Fernandez, L. S., Barbera, J. A., & van Dorp, J. R. (2016). Spontaneous volunteer response to disasters: The benefits and consequences of good intentions. *Journal of Emergency Management*, 4(5), 57-68
- Hariandja, J. R. O., (2018). IDENTIFIKASI KEBUTUHAN AKAN SISTEM REHABILITASI BERBASIS TEKNOLOGI TERJANGKAU UNTUK PENDERITA STROKE DI INDONESIA. *Research Report - Engineering Science*, 2(32).
- Heley, J., Yarker, S. and Jones, L. (2019) 'Volunteering in the bath? The rise of microvolunteering and implications for policy', *Policy Studies*, pp
- Ina Estiaji Mardillah, A. I., (2019). KEMISKINAN INFORMASI TUNANETRA DI DEWAN PERWAKILAN DAERAH PERTUNI (PERSATUAN TUNANETRA INDONESIA) JAWA TENGAH. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, IV(11), pp. 106-116.
- Justicia, L. T., Tolle, H. and Amalia, F. (2017) 'Rancang bangun aplikasi messaging berbasis voice interaction bagi penderita tunanetra pada sistem operasi Android', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN, 2548, p. 964X.

- Mackay, S. A., White, K. M. and Obst, P. L. (2016). 'Sign and share: what influences our participation in online microvolunteering', *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19(4), pp. 257–263.
- Marr, D., & Leonard, R. (2010). "Independent Living Skills for Blind and Visually Impaired Individuals." *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 104(3), 178-182.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing Qualitative Research*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Masitha Hanum Utomo, W. M. M., 2016. Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, II(12), pp. 48-59.
- McTaggart, R. 2021. Participatory Action Research: Issues in Theory and Practice. *Educational Action Research*, 19(3), 345-357.
- Mia Fatma Ekasari, N. M. R. M. T. H., (2018). *MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA KONSEP DAN BERBAGAI INTERVENSI*. Jakarta: Wineka Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mumpuniarti, M. P. (2014) 'Paradigma Pembelajaran bagi Disabilitas Kecerdasan Menghadapi Perubahan Masyarakat', *PENDIDIKAN UNTUK PERUBAHAN MASYARAKAT BERMARTABAT*, p. 117.
- Piliavin, J. A., & Siegl, E. (2020). Health benefits of volunteering in the Wisconsin longitudinal study. *Journal of Health and Social Behavior*, 48(4), 450-464.
- Robit Azam Jaisyurohman, Z. T. W. L. I. S. D. A., (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNANETRA. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, I(10), pp. 178-188.
- Salamon, L. M., Sokolowski, S. W., & Haddock, M. A. (2019). *Measuring the economic value of volunteer work globally: Concepts, estimates, and a roadmap to the future*. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 82(3), 217-252.
- Sani Insan Muhamad, (2019). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SESAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RELAWAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(20), pp. 95-114.

- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. 2nd ed. Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell.
- Wilson, J., (2020). Volunteering. *ANNUAL REVIEW OF SOCIOLOGY*, 26(25), pp. 215-240.

LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IA/KPI/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224587 Fax. (061) 8625474 - 6631003
Email: info@umsu.ac.id halp@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

SIK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Februari2024

Assalamu'alaikum -vr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Muhammad Ronaldo
NPM : 2026.9005.0
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 133 SKS, IP Kumulatif 3.77

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persefujuan
✓	Model microvolunteer berbasis aplikasi digital sebagai mediator relawan guna membantu aktivitas penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT	Acc Mj
2	Peran digitalisasi dalam membantu kesejahteraan tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT melalui Penerapan Model micro-volunteer berbasis aplikasi digital	X
3	Implementasi model microvolunteer berbasis aplikasi digital dalam membantu kesejahteraan penyandang tunanetra di DPD PERTUNI SUMUT	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

057.20.309

Medan, tanggal 26 Februari2024

Ketua
Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Muzahid)
NIDN: 0126009902

Pemohon,

Ronaldo

(Muhammad Ronaldo)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Silvia Septia)
NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perjuruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK.KP/PT/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://ilip.umau.ac.id> Email: ilip@umau.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan,20....
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Ronaldo
 NPM : 2002090058
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231 /SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2021.. tanggal 26 Maret 2024..... dengan judul sebagai berikut :

MODEL MICROVOLUNTEER BERBASIS APLIKASI DIGITAL SEBAGAI
MEDIATOR RELAWAN GUNA MEMBANTU AKTIVITAS PENYADANG
TUNANETRA DI DPD PERTUNI SUMUT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

([Signature])
 NIDN:

Pemohon,

([Signature])
 (Muhammad Ronaldo)





UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 565/UND/II.3.AU/UMSU-03/FF/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 10.30 WIB s.d. selesai
Tempat : R. 309 C It. 3

Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL SKRIPSI
1	MUHAMMAD RIONALDO	2003090058	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	MODEL MICROVOLUNTEER BERBASIS APLIKASI DIGITAL SEBAGAI MEDIATOR RELAWAN GUNA MEMBANTU AKTIVITAS PENYANDANG TUNANETRA DI DPD PERTUNI SUMUT
2					
3					
4					
5					

Medan, 15 Ramadhan 1445 H
26 Maret 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita memajukan selayang agar pendidikan
tumbuh dan berkembang

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id * fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Rionaldo
NPM : 2003090059
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : Model Microvolunteer berbasis aplikasi digital sebagai mediator relawan guru membantu aktivitas penyandang tunarungtu di OP PERATUJI SUMUT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	01/01/2023	Bimbingan Judul Skripsi	
2	01/03/2023	Bimbingan Bab I-III	
3	18/03/2023	Sesi -Bimbingan bab I-III ACC Proposita	
4	01/04/2023	Bimbingan Persiapan Penelitian	
5	28/07/2023	Bimbingan Data Penelitian	
6	26/12/2023	Bimbingan Hasil Olah data dan Penelitian	
7	20/02/2024	Bimbingan Bab 4 dan 5	
8	19/07/2024	Revisi Bab 4 dan 5	
9	25/07/2024	ACC Skripsi	

Medan, 05 Agustus 2024



Dekan,
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0038017402

Ketua Program Studi,

(Dr. H. Muhsinuddin, S.Sos.,MSP)
NIDN: 0126088902

Pembimbing,

(Dr. Sahran Jufriana, S.Sos.,MSP)
NIDN: 0101018901



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
 Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
 Nomor : 1479/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024

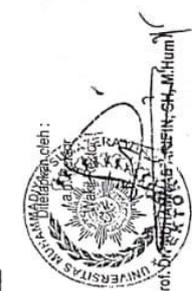
Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

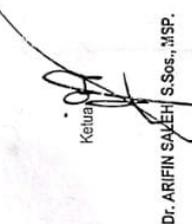
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pelok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD RIVALDO	2003050058	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUHAJIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	MODEL MICROVOLUNTEER BERBASIS APLIKASI DIGITAL SEBAGAI MEDIATOR RELAWAN GUNA MEMBANTU AKTIVITAS PENYANDANG TUNANETRA DI DPD PERTUNI SUMUT
2						
3						
4						
5						

At Mkt Bebas Skripsi

Medan, 15 Shafar 1446 H
 20 Agustus 2024 M

Mahasiswa Sudang :

1. 
 Prof. Dr. EXTORTOR, S.Sos., M.Hum

Kelua 
 Dr. ARIFIN SAKEH S.Sos., M.SP.







Sekretaris 
 Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.
 F. Ass. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

**LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Data Pribadi

Nama : Muhammad Rionaldo
Npm : 2003090058
Tempat dan Tanggal Lahir : Sambirejo Timur, 15 Oktober 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun X Raya, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera
Utara
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
Motto : Tak perlu tunggu hebat untuk berani memulai apa yang
kau impikan
E-mail : rionaldoo060@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Siono
Nama Ibu : Riani
Alamat : Dusun X Raya, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera
Utara

Pendidikan Formal

1. SD Bidayatul Hidayah
2. SMP Cerdas Murni
3. SMA Cerdas Murni
4. Tahun 2020-2024, Tercatat sebagai mahasiswi program studi Kesejahteran Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Medan, 11 November 2024


Muhammad Rionaldo